

BAB II

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM DAN PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA

A. Pendidikan Karakter Dalam Islam

1. Hubungan Pendidikan Karakter Dengan Akhlak

Akhlak menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah budi pekerti, watak, tabi'at.²⁴ Sedangkan menurut ensiklopedi hukum islam makna akhlak adalah jamak dari *khuluq* yaitu kebiasaan, perangai, tabi'at.²⁵ Akhlak dalam islam merupakan hasil pendidikan maka akhlak dapat diubah melalui pendidikan. Oleh sebab itulah nabi Muhammad diutus oleh Allah untuk menyempurkan Akhlak. Menurut Ibnu Maskawaih dalam ensiklopedi hukum islam orang jadi tunduk pada kelaliman serta anak menjadi liar karena tumbuh dan berkembang tanpa pendidikan.²⁶

Pendidikan akhlak dapat dicapai dengan menerapkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter menurut Azzel adalah “ pendidikan budi pekerti plus yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan dan tindakan”.²⁷ Pendidikan karakter merupakan

²⁴Wjs Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 25.

²⁵Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam* (Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve, 1996), Cet 1, 73.

²⁶Ibid, 24.

²⁷Akhmad Muhaimin Azzel, *Urgensi Pendidikan Karater di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 27

pendidikan yang berkaitan dengan nilai dan norma sehingga pendidikan karakter sengaja dibangun agar memiliki nilai-nilai kebaikan sekaligus mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, baik kepada tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, bangsa dan negara.

Islam merupakan agama yang tidak pernah lepas dengan disiplin ilmu yaitu etika Islam. Islam mempunyai tiga nilai utama. yaitu:

a. Akhlak,

Akhlak merujuk pada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran islam secara umum.

b. Adab

adab berhubungan dengan tingkah laku yang baik.

c. Keteladanan

Keteladanan menunjukkan kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik dan mengikuti keteladanan nabi Muhammad SAW.²⁸

Dari ketiga nilai utama diatas dapat difahami bahwa islam memberikan pendidikan tentang etika agar sesama manusia dapat berinteraksi dengan baik dan tidak berselisih.

Pendidikan karakter sangat sering disamakan dengan watak, kepribadian dan perilaku. Berdasarkan fungsi pendidikan nasional

²⁸Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 58.

yakni mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa.²⁹ Maka pendidikan harus memiliki dampak pada watak manusia/bangsa Indonesia. Disamping itu tujuan pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan serta pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah atau setelah lulus.

2. Konsep Akhlak Mulia Dalam Islam

Akhlak adalah salah satu dari tiga kerangka dasar ajaran islam seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Akhlak mulia merupakan hasil dari sebuah proses penerapan aqidah dan syari'ah. Akhlak mulia bagaikan kesempurnaan sebuah bangunan setelah fondasi. Akhlak mulia tidak akan tercipta jika dalam diri seseorang tersebut tidak memiliki aqidah dan syari'ah yang baik.

Kata akhlak memiliki ajaran tentang perilaku atau moral. Adapun karakter lebih ditekankan pada aplikasi nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Sumber untuk menentukan akhlak dalam islam seperti apakah suatu perbuatan tersebut termasuk akhlak yang mulia atau akhlak yang tercela, seperti ajaran agama islam yang lainnya adalah Al-Qur'an dan Hadist. Pada umumnya menurut pandangan islam akhlak merupakan cermin dari jiwa seseorang.³⁰

²⁹Dharma Kesuma, Dkk, *Pendidikan Karakter :Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2011), 9.

³⁰Srijanti, Dkk, *Etika Membangun Masyarakat Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 10.

Baik atau buruk perbuatan dalam islam ukurannya adalah baik buruk menurut kedua sumber tersebut. jika ukurannya adalah manusia maka penilaian baik dan buruk akan berbeda-beda karena manusia melihat dari sudut pandang yang berbeda.

Kedua sumber tersebut yaitu Al-Qur'an dan Hadist diakui oleh seluruh umat muslim sebagai dalil naqli, melalui kedua sumber tersebut dapat difahami bahwa sifat-sifat yang mulia seperti sabar, tidak menggunjing orang lain, pemaaf dan masih banyak lagi. Maka konsep akhlak dalam islam seluruhnya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW yang telah terpercaya.

Akhlak mulia menurut Raharjo adalah sifat yang terpatri dalam jiwa yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan dan merenungkan terlebih dahulu.³¹ Akhlak mulia dapat dimiliki sejak dini ketika mendapatkan pengetahuan tersebut dari keluargadan lingkungan masyarakat yang mendukung terciptanya akhlak mulia tersebut. Dengan demikian keluarga dan lingkungan masyarakat memiliki peran yang sangat strategis untuk membentuk akhlak seorang anak yang sedang dalam masa perkembangan sehingga menumbuhkan kepribadian baik secara alami dalam bergaul dengan lingkungannya.

³¹Sabar Budi Raharjo, *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya* , 233.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi akhlak. Dan dari sekian banyak faktor menurut para ahli sudah mengelompokkan faktor-faktor tersebut yakni faktor internal dan faktor eksternal.³² Lebih rincinya penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang muncul dari dalam diri. Begitu banyak faktor yang mempengaruhi akhlak, diantaranya yaitu:

1) Insting atau Naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan dengan melalui perbuatan tersebut akan menunjukkan tujuan yang sebelumnya telah dipikirkan terlebih dahulu.³³ Maka dari itu setiap perbuatan manusia bersumber dari kehendak yang digerakkan oleh naluri. Pengaruh naluri pada diri manusia sangat tergantung pada penyalurannya. Naluri dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan begitujuga sebaliknya, naluri juga dapat mengangkat kepada derajat yang mulia jika disalurkan kepada hal yang baik.

³²Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep*., 19

³³Ibid.

2) Adat atau Kebiasaan

Kebiasaan menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter, karena dengan kebiasaan sikap, perilaku yang akan menjadikan akhlak tersebut baik atau buruk.³⁴ Oleh sebab itu perbuatan yang selalu diulang-ulang tindakan yang sering disebut dengan kebiasaan. Karena kebiasaan memiliki peranan penting maka manusia dianjurkan untuk membiasakan perbuatan yang baik karena akan membentuk akhlak baik pula.

3) Kehendak atau Kemauan

Kehendak adalah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksudkan. Jika kemauan tersebut sangat kuat maka akan mampu melewati setiap rintangan-rintangan walaupun itu berat.³⁵ Untuk itulah dengan menggerakkan kekuatan dorongan kemauan akan mengakibatkan terciptanya akhlak yang di inginkan. Jika kemauan tersebut buruk akan berakibat buruk, dan jika kemauan tersebut baik maka akan tercipta akhlak yang baik karena setiap kemauan yang kuat itu memiliki niat yang kuat.

³⁴Ibid.

³⁵Ibid.

b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal atau yang bersifat dari dalam, yang dapat mempengaruhi akhlak manusia juga terdapat faktor eksternal atau yang bersifat dari luar, diantaranya yaitu:

1) Pendidikan

Menurut Ahmad Tafsir yang dikutip oleh Gunawan bahwa pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspek.³⁶ Dalam pembentukan akhlak seseorang, pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat penting sehingga baik dan buruk akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan.

2) Lingkungan

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar.³⁷ Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan tersebut saling mempengaruhi pikiran, sifat, tingkah laku yang akan berakibat terciptanya akhlak yang bermacam-macam.

B. Tinjauan Pendidikan Karakter di Indonesia.

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah sifat-sifat kejiwaan, hati, kepribadian, budi pekerti,

³⁶Ibid 21

³⁷Ibid.

perilaku.³⁸ Sedangkan makna istilah berkarakter berarti memiliki karakter, memiliki kepribadian. Sementara itu karakter menurut istilah ada beberapa pengertian yakni menurut beberapa ahli diantaranya:

- a. Menurut Hermawan kartajaya, sebagaimana yang dikutip oleh gunawan mendefisikan “karakter adalah ciri-ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu manusia”.³⁹ Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu.
- b. Menurut Imam Ghozali yang dikutip oleh safrony beranggapan bahwa “karakter lebih dekat dengan akhlak yaitu spontanitas manusia dalam bersikap atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak melalui pertimbangan dan pemikiran lagi”.⁴⁰

Maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah suatu kepribadian, perilaku yang ada pada diri seseorang yang dilakukan secara spontan tanpa pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu.

³⁸Wjs Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984) 112.

³⁹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 2.

⁴⁰M Lafdzi Safroni, *Al-Ghozali: Berbicara Tentang Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Aditya Media Publishing), 80.

Menurut marzuki penanaman nilai karakter islami yang baik sebagai berikut:

a. Empati

Pemahaman empati merupakan inti emosi moral yang bertujuan untuk membantu anak untuk memahami perasaan orang lain.⁴¹ Melalui pemahaman tentang etika ini harus berjalan secara terus menerus agar dapat menumbuhkan sifat yang berhubungan dengan perasaan.

b. Hati Nurani

Hati nurani ini memiliki makna suara hati yang akan membantu seseorang untuk memilih jalan yang benar/salah serta tetap dalam jalur yang bermoral, sehingga apabila perilaku yang dikerjakan keluar dari jalur tersebut akan mengakibatkan hatinya merasa bersalah.⁴² Hati nurani ini memberikan kontribusi yang besar dalam setiap tindakan manusia. Misalnya seseorang anak telah membohongi orang tuanya, jika anak tersebut memiliki hati nurani maka anak tersebut akan merasa bersalah terhadap orang tuanya.

Dari penanaman karakter tersebut akan menumbuhkan karakter yang baik dalam segi batiniyah karena berhubungan dengan perasaan.

⁴¹Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta : Amzah, 2015), 54.

⁴²Ibid, 38.

Pembentukan karakter adalah sebuah pembentukan watak tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan.⁴³

2. Pendidikan Karakter di Indonesia

Pendidikan karakter sudah tidak asing lagi di Indonesia karena negara ini negara berkembang maka proses pendidikan selalu menjadi salah satu topik utama di dalam setiap pembahasan. Salah satunya dengan memperbaiki sistem pendidikan nasional secara bertahap. Sistem pendidikan nasional mencakup seluruh elemen pendidikan mulai dari pendidik, peserta didik, lingkungan pendidikan dan masih banyak lagi. Maka dari itu untuk lebih menjurus kepada pendidikan karakter di Indonesia maka penulis lebih memilih kepada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter atau PPK.

Pembangunan pendidikan karakter mulai disadari oleh masyarakat. Sehingga pendidikan karakter yang masuk diarahkan pendidikan mulai dijadikan tolak ukur pembangunan watak dan kepribadian generasi bangsa, semakin baik watak dan kepribadian maka akan tercipta pula negara yang memiliki generasi yang dapat membangun bangsa.

⁴³Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi islam Atas Problem-problem Psikologi* (Jogjakarta: Pustaka Belajar, 2000), 80.

Menurut Saptono karakter yang baik adalah kebajikan. Kebajikan sendiri mempunyai makna cenderung bertindak baik yang dilihat dari sudut pandang moral universal. Menurut Lickona yang dikutip oleh Saptono ada dua kebajikan yang dapat disebut dengan karakter baik yaitu:

a. Kebajikan Fundamental

Kebajikan ini yang dibutuhkan agar tercipta karakter baik yaitu harus memiliki rasa hormat dan tanggung jawab.⁴⁴ Secara umum kebajikan fundamental yang akan menunjang terciptanya karakter baik adalah perilaku-perilaku yang timbul dari dalam dirinya yang berhubungan dengan masyarakat.

b. Kebajikan Esensial.

Kebijakan ini berisi karakter yang harus dimiliki agar tercipta karakter baik yaitu kebijaksanaan, keadilan, ketabahan, pengendalian diri, kasih, sikap positif, kerja keras, integritas, penuh syukur dan kerendahan hati.⁴⁵ Disamping itu kebajikan fundamental yang tidak kalah penting adalah kebajikan esensial yang menjadi inti dari sebuah kebajikan karena kebajikan ini adalah sebuah kebajikan yang harus tertanam dalam jiwa manusia.

⁴⁴Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter* (Jakarta: Erlangga, 2011), 20.

⁴⁵Ibid, 21.

Karakter-karakter diatas sejalan dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia tentang penguatan pendidikan karakter. Di dalam pasal 2 ayat 1 yang berbunyi:

PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingintahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.⁴⁶

PPK adalah salah satu acuan pendidikan karakter di Indonesia karena sudah ditetapkan dan dibuat dengan pertimbangan yang matang sehingga pendidikan karakter berada dalam koridor yang telah ditentukan. Maka dari itu adanya pendidikan karakter religius di Indonesia adalah bagian yang penting sehingga penyebutan nilai religius di tulis lebih dahulu dibanding nilai-nilai yang lain karena karakter religius juga telah disebutkan dalam sila pertama yakni “ketuhanan yang maha esa” maksudnya bukan ketuhanan yang jumlahnya satu tetapi tuhan yang maha esa yang berarti sifat-sifatnya yang mulia yang harus ada.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia berasal dari empat pilar:

⁴⁶Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

a. Agama

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang beragama, maka dalam setiap kehidupan individu, masyarakat dan bangsa selalu berdasarkan ajaran agama dan kepercayaan.

b. Pancasila

Yaitu Negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan

c. Budaya

Yaitu suatu kebenaran bahwa manusia hidup dengan bermasyarakat dan nilai yang telah diakui masyarakat yang berdasarkan budaya

d. Tujuan pendidikan nasional.

Rumusan kualitas yang harus dimiliki masyarakat Indonesia dan dikembangkan melalui satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur.⁴⁷

Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, pemerintah mengidentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter yaitu sebagai berikut:

⁴⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 73.

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Merupakan sikap yang patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
. 2	Jujur	Perilaku yang berupaya agar dirinya menjadi orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan perkataan.
3	Toleransi	Perilaku menghargai perbedaan agama, suku etnis pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan dan ketentuan
5	Kerja Keras	Perilaku bersungguh-sungguh mengatasi hambatan serta menyelesaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7	Mandiri	Perilaku tidak mudah bergantung pada siapapun dalam menyelesaikan tugasnya.

8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap dan bertindak memiliki hak dan kewajiban yang sama bagi dirinya dan orang lain. ⁴⁸
9	Rasa Ingin Tahu	Perilaku yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan luas dari yang telah diketahuinya.
10	Semangat Kebangsaan	Perilaku yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11	Cinta Tanah Air	Perilaku yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan terhadap bahasa, budaya, ekonomi serta politik negara
12	Menghargai Prestasi	Perilaku yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain
13	Bersahabat/ Komunikatif	Perilaku yang menunjukkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Perilaku yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu luang untuk

⁴⁸ Ibid.

		membaca berbagai bacaan yang memberikan pengetahuan baru bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Perilaku yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya. ⁴⁹
17	Peduli Sosial	Perilaku yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung Jawab	Perilaku yang selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, negara dan Tuhan-Nya. ⁵⁰

Dari ke-18 karakter di atas menunjukkan bahwa karakter tersebut harus dimiliki masyarakat Indonesia berdasarkan tujuan pendidikan nasional, tetapi sekolah dan guru dapat menambahkan ataupun mengurangi nilai karakter tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dilayani sekolah. Menurut Aqib nilai-nilai karakter yang ada di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi lima nilai utama yakni:

1. Nilai karakter hubungannya dengan Tuhan
2. Nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri
3. Nilai karakter hubungannya dengan sesama

⁴⁹ Ibid

⁵⁰ Ibid.

4. Nilai karakter hubungannya dengan lingkungan;
5. Nilai kebangsaan.⁵¹

Berdasarkan *grand design* yang dikembangkan oleh Kemendiknas yang dikutip oleh Zubaedi menyebutkan bahwa secara psikologis dan sosio-kultural membentuk karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu. Bentuk dari karakter dalam psikologi dan sosio-kultural yakni:

No	Bentuk Karakter	Karakter Inti
1	Olah Hati	a. Religius b. Jujur c. Tanggung jawab d. Peduli sosial e. Peduli lingkungan
2	Olah Pikir	a. Cerdas b. Kreatif c. Gemar membaca d. Rasa ingin tahu
3	Olahraga	a. Sehat b. bersih
4	Olahraga dan Karsa	a. peduli b. kerja sama (gotong

⁵¹ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung:Yrama Widya, 2011), 6-8.

		royong). ⁵²
--	--	------------------------

Keempat bentuk karakter tersebut memberikan gambaran yang jelas bahwa karakter memiliki bentuk dan indikator masing-masing tergantung tujuan yang ingin dicapai.

⁵² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter.*, 193.